

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016

**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tanggal 30 Juni 2015 Dan 31 Desember 2015
(Mata Uang Indonesia)**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016
PT VISI TELEKOMUNIKASI Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riady Nata
Alamat Kantor : Wijaya Grand Centre H – 15, Jl. Wijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Alamat Domisili / sesuai KTP : Taman Harapan Indah C/39, RT 002/RW 007, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 722 0681
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Juli 2016



Riady Nata
Direktur

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30-Jun-2016</u> (Tidak Diaudit)	<u>31-Des-2015</u> (Diaudit)
A S E T		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	42.588.116.218	74.549.383.128
Aset Keuangan yang tersedia untuk dijual	-	537.887.500
Piutang usaha		
Pihak Ketiga	6.859.293.962	810.650.296
Pihak Berelasi	-	82.380.413
Piutang lain-lain		
Pihak Ketiga	6.613.275.000	763.085.755
Pihak Berelasi	1.200.000.000	162.257.809
Persediaan	-	1.170.014.500
Biaya dibayar di muka	3.405.568.043	63.598.251
Pajak dibayar di muka	6.683.566.304	-
Uang muka	6.336.932.822	221.336.625
Jumlah Aset Lancar	73.686.752.349	78.360.594.277
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan - neto	3.072.352.302	1.731.916.548
Penyertaan saham	-	346.962.542
Properti Investasi	76.436.777.118	-
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi Penyusutan sebesar Rp. 14.958.219.150 pada tahun 2016 dan Rp. 24.075.901.820 pada tahun 2015	7.753.563.623	12.162.138.964
Uang jaminan	191.352.000	504.382.000
Aset lain-lain	118.855.290	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	87.572.900.333	14.745.400.054
JUMLAH ASET	161.259.652.682	93.105.994.331

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30-Jun-2016</u> (Tidak Diaudit)	<u>31-Des-2015</u> (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang usaha – Pihak ketiga	9.866.409.625	5.791.314.595
Hutang lain-lain – Pihak ketiga	2.858.016.546	89.437.800
Hutang pajak	1.340.189.187	1.577.686.021
Beban masih harus dibayar	77.171.021	2.052.444.436
Pendapatan sewa diterima di muka	8.465.686.066	551.200.995
Uang Jaminan Pelanggan	-	704.645.725
Hutang kepada Pemegang Saham	55.000.000.000	-
	<u>77.607.472.445</u>	<u>10.766.729.572</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.047.299.171	5.914.242.259
	<u>1.047.299.171</u>	<u>5.914.242.259</u>
JUMLAH LIABILITAS		
	<u>78.654.771.616</u>	<u>16.680.971.831</u>
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham-nilai nominal Rp. 100 per saham		
Modal dasar - 800.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 314.600.000 saham (2016) dan 286.000.000 saham (2015)	31.460.000.000	28.600.000.000
Tambahan modal disetor - neto	25.874.898.267	20.594.902.093
Laba (rugi) yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(161.737.500)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	5.333.800.162	5.333.800.162
Belum ditentukan penggunaannya	19.935.209.818	21.789.490.768
	<u>82.603.908.247</u>	<u>76.156.455.523</u>
Sub-Jumlah	<u>82.603.908.247</u>	<u>76.156.455.523</u>
Kepentingan Nonpengendali	972.820	268.566.977
	<u>82.604.881.067</u>	<u>76.425.022.500</u>
JUMLAH EKUITAS		
	<u>82.604.881.067</u>	<u>76.425.022.500</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		
	<u>161.259.652.682</u>	<u>93.105.994.331</u>

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 30 Juni 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>30-Jun-2015</u>
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
PENDAPATAN NETO	22.142.446.818	26.401.984.557
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(9.876.110.774)</u>	<u>(6.487.802.466)</u>
LABA BRUTO	12.266.336.044	19.914.182.091
Beban Penjualan	(4.669.644.043)	(5.835.917.829)
Beban Umum dan administrasi	(19.675.643.130)	(14.019.841.384)
Pendapatan Usaha lainnya - neto	<u>8.241.955.914</u>	<u>106.607.232</u>
LABA (RUGI) USAHA	(3.836.995.215)	165.030.110
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	2.501.073.134	2.111.247.381
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.335.922.081)	2.276.277.491
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(333.996.318)	(496.208.119)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(1.669.918.399)</u>	<u>1.780.069.372</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Rugi yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(77.842.500)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	-	(77.842.500)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.669.918.399)	1.702.226.872
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(1.669.923.857)	1.775.666.826
Kepentingan nonpengendali	5.459	4.402.546
Jumlah	(1.669.918.399)	1.780.069.372
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(1.669.923.857)	1.697.824.326
Kepentingan nonpengendali	5.459	4.402.546
Jumlah	(1.669.918.399)	1.702.226.872
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(5,31)	6,21

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan di Tahun 30 Juni 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Kenaikan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2015	28.600.000.000	20.594.902.093	(26.790.000)	5.233.800.162	26.254.018.371	80.655.930.626	268.936.568	80.924.867.194
Saldo laba 30 Juni 2015	-	-	-	-	1.775.666.826	1.775.666.826	4.402.546	1.780.069.372
Jumlah laba komprehensif 30 Juni 2015	-	-	(77.842.500)	-	-	(77.842.500)	-	(77.842.500)
Saldo 30 Juni 2015 (Tidak diaudit)	28.600.000.000	20.594.902.093	(104.632.500)	5.233.800.162	28.029.685.197	82.353.754.952	273.339.114	82.627.094.066
Saldo 1 Januari 2016	28.600.000.000	20.594.902.093	(161.737.500)	5.333.800.162	21.789.490.772	76.156.455.527	269.534.338	76.425.989.865
Setoran Modal	2.860.000.000	5.279.996.174	-	-	-	8.139.996.174	-	8.139.996.174
Saldo laba 30 Juni 2016	-	-	161.737.500	-	(1.669.923.857)	(1.508.186.357)	5.459	(1.508.180.899)
Penjualan Entitas Anak Mei 2016	-	-	-	-	(184.357.097)	(184.357.097)	(268.566.977)	(452.924.074)
Saldo 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)	31.460.000.000	25.874.898.267	-	5.333.800.162	19.935.209.818	82.603.908.247	972.820	82.604.881.067

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 30 Juni 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30-Jun-2016	30-Jun-2015
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	64.046.314.294	65.623.369.392
Pembayaran kepada pemasok	(62.480.173.646)	(49.885.351.207)
Beban usaha lainnya	(25.554.406.599)	(19.855.759.213)
Kas digunakan untuk operasi	(23.988.265.951)	(4.117.741.028)
Penerimaan bunga	2.501.073.072	2.111.247.381
Pembayaran pajak penghasilan	(491.486.367)	(496.208.119)
Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi	(21.978.679.246)	(2.502.701.766)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan entitas anak	(96.902.792.401)	
Penjualan aset tetap	8.181.818.182	52.459.186
Perolehan aset tetap	16.820.244	(113.081.250)
Penjualan Saham	4.771.365.311	-
Penjualan Merk	3.649.201.000	-
Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	(80.283.587.664)	(60.622.064)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan hutang pihak berelasi	55.000.000.000	-
Penerbitan modal saham	2.860.000.000	-
Tambahan modal disetor	12.441.000.000	-
Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	70.301.000.000	-
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(31.961.266.910)	(2.563.323.830)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	74.549.383.128	74.502.422.159
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	42.588.116.218	71.939.098.329

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, No.154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan pelaksanaan Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat didalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tanggal 29 Juni 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi.

Perusahaan berkedudukan di Wijaya Grand Centre Blok H-15, Jl. Wijaya 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) [sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)] melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

c. Struktur Perusahaan Dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, informasi mengenai Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Entitas	Domisili	Kegiatan usaha	Tahun Awal Operasi Komersial	Persentase Pemilikan Efektif		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				2016	2015	2016	2015
<u>Penyertaan langsung</u>							
PT Permata Karya Perdana	Jakarta	Penyewaan Menara Telekomunikasi	2013	99%	-	145.170.069.276	-
PT Golden Anugerah Sejahtera	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	-	99%	-	3.676.820.846
<u>Penyertaan Tidak langsung</u>							
PT Golden Abadi Nusantara	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	-	89%	-	1.272.812.759
PT Golden Abadi Permai	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	-	89%	-	1.250.000.000

PT Permata Karya Perdana

Pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 121 yang dibuat dihadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, Perusahaan melakukan pembelian saham PT Permata Karya Perdana (PKP). Akta Perubahan Pemilikan Saham tersebut telah diterima dan dicatat didalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0054624 tanggal 6 Juni 2016. Jumlah modal dasar PKP adalah sebesar Rp 300.000.000.000 dimana telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp137.322.000.000.

PT Golden Anugerah Sejahtera

Pada tanggal 16 Mei 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 17 yang dibuat dihadapan Notaris Rini Yulianti, S.H., Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Golden Anugerah Sejahtera (GAS). Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-09575.40.10.2014 tanggal 21 Mei 2014. Jumlah modal dasar GAS adalah sebesar Rp 10.000.000.000 di mana telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000.

PT. Golden Abadi Nusantara

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 35 yang dibuat dihadapan Notaris Rini Yulianti, S.H., GAS mendirikan entitas anak dengan nama PT Golden Abadi Nusantara (GAN). Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10477.40.10.2014 tanggal 26 Mei 2014. Jumlah modal dasar GAN adalah sebesar Rp 5.000.000.000 di mana telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.250.000.000.

PT Golden Abadi Permai

Pada tanggal 30 September 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 17 yang dibuat dihadapan Notaris Rini Yulianti, S.H., GAS mendirikan entitas anak dengan nama PT Golden Abadi Permai (GAP). Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-28917.40.10.2014 tanggal 10 Oktober 2014. Jumlah modal dasar GAP adalah sebesar Rp 5.000.000.000 di mana telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.250.000.000.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Dr. Sjahruddin Rasul, SH	Marzuki Usman
Komisaris :	Edwin Sutanto	Franky Montung Setjoadinata
Komisaris Independen :	Dr. Sjahruddin Rasul, SH	Riky Winata
Dewan Direksi		
Direktur Utama :	Paulus Ridwan Purawinata	Kenny Wiryia
Direktur :	Riady Nata	Sulya
Direktur Independen :	Paulus Ridwan Purawinata	Poppy Susanti Dharsono

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris dan Direktur Independen) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas usaha Perusahaan yang meliputi bidang-bidang investasi, strategi bisnis, sumber daya manusia, tata kelola yang baik, akuntansi dan keuangan.

Susunan komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Ketua :	Dr. Sjahruddin Rasul, SH	Riky Winata
Anggota :	Mulyadinata Limas	Mulyadinata Limas
Anggota :	Christine F. Indriyani	Christine F. Indriyani

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah 30 dan 73 orang (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 28 Juli 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini. Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian karena penerapan retrospektif kebijakan akuntansi tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung (direct method), dimana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Grup telah menerapkan pertama kali atas PSAK dan ISAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar dan interpretasi masing-masing.

Grup telah menerapkan perubahan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) menjelaskan pengelompokan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada titik masa depan harus disajikan secara terpisah dari pos-pos yang tidak direklasifikasi. Perubahan ini mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan dan kinerja konsolidasian Grup.

Diantara PSAK dan ISAK baru dan revisi PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan liabilitas imbalan pasca kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain, maka menghilangkan "oendekatan koridor" yang diperkenankan di PSAK No. 24 sebelumnya.
- 2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.
- 3) Biaya bunga dan imbal hasil aset program diganti dengan jumlah bunga neto yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada aset/liabilitas imbalan pasti.

Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini telah menjelaskan bahwa standar tersebut seharusnya diterapkan ke pajak penghasilan yang berdasarkan laba kena pajak. Standar direvisi untuk menyediakan pengecualian ke dasar untuk pengukuran dari asset atau utang pajak tangguhan yang timbul dari properti investasi diukur dengan nilai wajar. Terkait atas eliminasi dari pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban operasi.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan ISAK No. 7, "Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus". PSAK No. 65 merubah definisi pengendalian tersebut sehingga investor memiliki kontrol atas *investee*, (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Panduan tambahan telah dimasukkan dalam PSAK No. 65 menjelaskan pada saat investor memiliki kontrol atas *investee*. Perubahan tersebut mempengaruhi kebijakan akuntansi Grup dalam kaitannya dengan definisi kontrol dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan konsolidasian atau kinerja Grup.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan tahun berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

d. Dasar Konsolidasian

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperoleh nya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas Induk.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Dasar Konsolidasian

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan didalam PSAK No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup, atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk.
- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
 - (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),
 - (iii) entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - (iv) satu entitas yang merupakan adalah ventura bersama dari Grup dan entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Grup,
 - (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup,
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) diatas,
 - (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu dimana ketika Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pada saat pegakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL).

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu sebagai aset keuangan FVTPL, pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*), investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) atau aset keuangan tersedia untuk dijual (*available for sale*). Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh investasi pada instrumen ekuitas dikelompokkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual sedangkan aset keuangan lainnya dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan yang dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada). Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah kelompok aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori diatas. Kelompok aset keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain [kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif] sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Seluruh penyertaan dalam instrumen ekuitas yang memiliki kuotasi harga di pasar aktif dikategorikan dalam kelompok ini.

Penyertaan jangka panjang dalam instrumen ekuitas lainnya yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diakui pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun hutang usaha - pihak ketiga, hutang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan uang jaminan pelanggan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual tersebut berakhir dimana liabilitas yang ditetapkan didalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penentuan Nilai Wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran dipasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penawaran pasar untuk aset dan harga yang ditawarkan atas liabilitas yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya tanpa dikurangi biaya transaksi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dimana dapat estimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi konsolidasian.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Manajemen awalnya akan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif untuk aset lainnya. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat diakutkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang lalu dipulihkan, baik secara langsung ataupun dengan menggunakan pos penyisihan. Namun demikian pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan jumlah tercatat aset melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui di dalam laba rugi konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai secara signifikan, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Pemulihan penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak diakui dalam laba atau rugi melainkan melalui penghasilan komprehensif lainnya.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dimana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

j. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model biaya dimana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi konsolidasian.

Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Renovasi bangunan dan prasarana	8-20
Peralatan Kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut (jika ada) berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Manajemen menilai apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan suatu non-aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen membuat estimasi jumlah terpulihkan (recoverable amount) atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Manajemen menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi konsolidasian.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Manajemen mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyediakan imbalan pasca kerja pasti kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun tambahan modal disetor seluruhnya merupakan agio saham yang merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan OJK. Biaya-biaya seperti pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Kriteria khusus berikut ini dipenuhi sebelum pendapatan dapat diakui:

- Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini umumnya terjadi pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- Pendapatan sewa diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.
- Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Pendapatan dividen diakui ketika hak Grup untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan.

Ketika Grup bertindak sebagai agen, pendapatan yang berasal dari transaksi hubungan keagenan tersebut hanya diakui sebesar jumlah komisi yang diterima. Komisi tersebut disajikan secara neto antara jumlah yang diterima dari pelanggan dikurangi dengan jumlah yang harus dibayarkan kepada prinsipal.

Pendapatan sewa yang pembayarannya diterima di muka untuk jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak sewa diakui sebagai "Pendapatan Sewa Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama periode sewa yang tercantum dalam kontrak tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

a) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tukar Rupiah untuk masing-masing mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
1 Dolar AS	13.180,00	13.795,00
1 Dolar Singapura	9.770,57	9.751,19

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui langsung dalam ekuitas, diakui dalam ekuitas.

Pajak Penghasilan Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laba rugi perusahaan dalam Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Grup dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak penghasilan tangguhan tersebut. Aset pajak penghasilan tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5/2002 tanggal 23 Maret 2002, setiap pendapatan sewa atas tanah dan/atau bangunan merupakan objek dari pajak penghasilan final sebesar 10% dan beban yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan badan.

Perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset ataupun liabilitas pajak tangguhan.

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini di dalam laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, Jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan yang memiliki pengaruh saling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup adalah tentang klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Pertimbangan Yang Dibuat Dalam Penerapan Kebijakan akuntansi

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi, termasuk ketika Manajemen mengelompokkan sebagian aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang serta sebagian lagi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umum. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan masing-masing adalah sebesar Rp 7.753.563.623 dan Rp 12.162.138.964

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. 1.047.299.171 dan Rp. 5.914.242.259.

Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kedaluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Saldo hutang pajak Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. 1.340.189.187 dan Rp 1.577.686.021.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	30-Jun-2016	31-Des-2015
Kas		
Rupiah	231.419.710	799.914.410
Mata uang lainnya	10.656.147	11.016.646
Sub-jumlah	242.075.857	810.931.056
Bank - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	756.621.901	2.361.007.986
PT Bank Commonwealth		1.311.276.059
PT Bank Central Asia Tbk	85.320.835	1.014.408.359
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.868.324.142	504.089.610
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT. Bank International Indonesia Tbk)	35.749.188	462.718.200
PT Bank OCBC NISP Tbk	56.818.142	405.680.187
PT Bank CIMB Niaga Tbk	43.206.153	279.271.671
Sub-jumlah	9.846.040.361	6.338.452.072
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	23.050.000.000
PT Bank Commonwealth	-	15.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.750.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT. Bank International Indonesia Tbk)		8.600.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.500.000.000	-
Sub-jumlah	32.500.000.000	67.400.000.000
Jumlah	42.588.116.218	74.549.383.128

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing berkisar antara 5,5 % - 7 % dan 5,5% - 9,75% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun piutang usaha diatas seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan berasal dari transaksi atas sewa ruang pada menara telekomunikasi untuk antena transmisi sinyal nirkabel dan sewa ruang usaha serta bagi hasil restoran dan *food court*. Piutang tersebut tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 60 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang terbitkan dimana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Rp 6.859.293.962 dan Rp 893.030.709.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas putang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Pihak ketiga	6.613.275.000	763.085.755
Pihak berelasi	1.200.000.000	162.257.809
Jumlah	<u>7.813.275.000</u>	<u>925.343.564</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saldo piutang lain-lain, yang meliputi antara lain pinjaman karyawan, piutang bunga deposito dan tagihan kepada pelanggan atas biaya-biaya yang dibayarkan dahulu oleh Grup, adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Asuransi	-	29.740.702
Sewa lahan	3.405.568.043	-
Lain-lain	-	33.857.549
Jumlah	<u>3.405.568.043</u>	<u>63.598.251</u>

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Pembelian	-	31.837.500
Pembangunan menara telekomunikasi	6.336.932.822	-
Lain-lain	-	189.499.125
Jumlah	<u>6.336.932.822</u>	<u>221.336.625</u>

9. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham pada PT Golden Prima Retailindo dengan persentase kepemilikan sebesar 19%. Penyertaan saham ini dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Notaris no. 107 yang dibuat dihadapan Notaris Eliwati Tjitra, S.H., Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham atas PT Golden Prima Retailindo senilai Rp 1.500.000.000.

10. PROPERTI INVESTASI

	30 Juni 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Menara telekomunikasi	56.188.683.968		-	56.188.683.968
<u>Properti investasi dalam penyelesaian</u>				
Menara telekomunikasi	<u>25.118.766.297</u>		<u>(169.444.444)</u>	<u>24.949.321.853</u>
Total harga perolehan	<u>81.307.450.265</u>	<u>-</u>	<u>(169.444.444)</u>	<u>81.138.005.821</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Menara telekomunikasi	<u>3.296.511.602</u>	<u>1.404.717.101</u>	<u>-</u>	<u>4.701.228.703</u>
Nilai Buku	<u>78.010.938.663</u>			<u>76.436.777.118</u>

Perusahaan memiliki beberapa menara telekomunikasi yang terletak di pulau Jawa, Sumatera, dan Bali dengan hak legal berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui dalam laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 7.122.066.245. Penyusutan yang dibebankan ke beban pokok pendapatan sebesar Rp 1.404.717.101 pada tanggal 30 Juni 2016

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30-Jun-2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	27.315.689.990	87.994.200	12.328.697.204	15.074.986.986
Peralatan Kantor	6.491.070.279	2.301.827.775	1.404.456.106	7.388.441.948
Mesin	123.164.784	-	30.686.400	92.478.384
Kendaraan	2.308.115.731	-	2.152.240.276	155.875.455
Jumlah Biaya Perolehan	<u>36.238.040.784</u>	<u>2.389.821.975</u>	<u>15.916.079.986</u>	<u>22.711.782.773</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	15.919.676.180	631.601.532	7.441.500.462	9.109.777.250
Peralatan Kantor	6.279.055.370	536.915.038	1.215.882.350	5.600.088.058
Mesin	95.035.582	1.536.382	4.093.582	92.478.382
Kendaraan	1.782.134.688	107.756.654	1.734.015.882	155.875.460
Jumlah akumulasi Penyusutan	<u>24.075.901.820</u>	<u>1.277.809.606</u>	<u>10.395.492.276</u>	<u>14.958.219.150</u>
Nilai Buku	<u>12.162.138.964</u>			<u>7.753.563.623</u>
31-Des-2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	27.194.225.140	121.464.850	-	27.315.689.990
Peralatan Kantor	6.377.966.187	113.104.092	-	6.491.070.279
Mesin	92.478.384	30.686.400	-	123.164.784
Kendaraan	2.425.233.913	-	117.118.182	2.308.115.731
Jumlah Biaya Perolehan	<u>36.089.903.624</u>	<u>265.255.342</u>	<u>117.118.182</u>	<u>36.238.040.784</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	14.315.781.076	1.603.895.104	-	15.919.676.180
Peralatan Kantor	6.141.914.819	137.140.551	-	6.279.055.370
Mesin	92.478.382	2.557.200	-	95.035.582
Kendaraan	1.570.443.763	276.349.921	64.658.996	1.782.134.688
Jumlah akumulasi Penyusutan	<u>22.120.618.040</u>	<u>2.019.942.776</u>	<u>64.658.996</u>	<u>24.075.901.820</u>
Nilai Buku	<u>13.969.285.584</u>			<u>12.162.138.964</u>

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Beban penjualan	635.009.938	1.191.267.127
Beban Umum dan Administrasi	642.799.668	828.675.649
Jumlah	<u>1.277.809.606</u>	<u>2.019.942.776</u>

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

12. UANG JAMINAN

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan yang dibayarkan atas sewa bangunan .

13. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 9.866.409.625,- dan Rp 5.791.314.595.

14. PERPAJAKAN

Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2) final	29.370.210	321.059.095
Pasal 21	324.387.802	85.471.712
Pasal 23	49.388.505	7.383.159
Pasal 25	-	7.441.316
Pasal 29	-	9.543.379
Pajak Pertambahan Nilai	937.042.670	959.772.851
Pajak daerah:		
Pajak pembangunan (PB-1)	-	127.665.249
Pajak parkir	-	59.349.260
Jumlah	<u>1.340.189.187</u>	<u>1.577.686.021</u>

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Utilitas	-	807.121.961
Sewa	-	485.333.330
Jasa tenaga ahli	-	115.049.987
<i>Service charge</i>	-	74.712.580
Jasa kebersihan bangunan	-	116.273.000
Lain-lain	77.171.021	453.953.578
Jumlah	<u>77.171.021</u>	<u>2.052.444.436</u>

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mencatat jumlah minimum dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang harus dibayarkan kepada karyawan (imbalan pasti) sebagaimana dipersyaratkan didalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Liabilitas tersebut seluruhnya belum didanai dan dicatat dengan mengacu pada laporan yang diterbitkan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, yang masing-masing bertanggal 11 Februari 2016. Perhitungan aktuaria tersebut dilakukan dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat bunga diskonto	9,00% per tahun	9,00% per tahun
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 39 dan menurun linear sampai dengan usia pensiun	3% sampai dengan usia 45 dan menurun linear sampai dengan usia pensiun
Tabel Mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011

Beban imbalan kerja diakui dalam laporan laba rugi komprehensif terdiri dari:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Beban jasa kini	321.294.747	466.137.764
Beban bunga	18.741.973	442.858.581
Kerugian aktuaria	-	(530.486.346)
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	<u>340.036.720</u>	<u>378.509.999</u>

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun lalu yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
Saldo awal	5.914.242.259	5.535.732.260
Saldo awal PT Permata Karya Perdana	707.262.451	-
Beban jasa kini, bunga	340.036.720	378.509.999
Pembayaran tahun berjalan	<u>(5.914.242.259)</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	<u>1.047.299.171</u>	<u>5.914.242.259</u>

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri**	84.124.278	26,74	8.412.427.800
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21	1.953.796.300
PT Karya Generasi Gemilang*	16.088.543	5,11	1.608.854.300
Jonathan Chang*	28.036.404	8,91	2.803.640.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>38.837.394</u>	<u>12,35</u>	<u>3.883.739.400</u>
Jumlah	<u>314.600.000</u>	<u>100,00</u>	<u>31.460.000.000</u>

* Per DPS tanggal 30 Juni 2016, PT Trimegah Securities Tbk merupakan pemegang saham atas seluruh saham Perusahaan Sasaran milik pihak-pihak tersebut yang disebabkan oleh adanya transaksi REPO antara pihak-pihak tersebut dengan PT Trimegah Securities Tbk, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9/POJK.04/2015

**per DPS tanggal 30 Juni 2016, PT Trimegah Securities Tbk merupakan pemegang saham atas 69.824.278 saham Perusahaan milik PT Mulia Sukses Mandiri yang disebabkan oleh adanya transaksi REPO antara PT Mulia Sukses Mandiri dengan PT Trimegah Securities Tbk, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9/POJK.04/2015.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Pasifik Atlanta Retailindo	160.000.000	55,94	16.000.000.000
Kenny Wirya	40.000.000	13,99	4.000.000.000
PT Golden Petra Sejahtera	23.125.000	8,09	2.312.500.000
PT Sekar Bumi Makmur	22.491.500	7,86	2.249.150.000
Masyarakat (masing- masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	40.383.500	14,12	4.038.350.000
Jumlah	286.000.000	100,00	28.600.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi para pemegang saham serta manfaat bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) Lainnya.

Grup mengelola struktur permodalan, dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko yang mendasari. Dalam rangka memelihara dan menjaga struktur permodalan, Grup mungkin akan menyesuaikan kebijakan dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio hutang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan modal. Hutang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio tersebut pada kisaran yang aman sebagai bagian dari kebijakan pendanaan pada biaya modal yang wajar.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30-Jun-2016	31-Des-2015
Jumlah liabilitas	78.654.771.616	16.680.971.831
Dikurangi kas dan setara kas	(42.588.116.218)	(74.549.383.128)
Hutang neto	36.066.655.398	(57.868.411.297)
Jumlah ekuitas	82.604.881.067	76.425.022.500
Rasio hutang terhadap modal	0,44	(0,76)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada entitas induk.

Pada tanggal 30 Juni 2016, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>31-Des-2015</u>
<u>Penyertaan Langsung</u>		
PT. Permata Karya Perdana	972.820	-
PT. Golden Anugerah Sejahtera	-	25.228.481
<u>Penyertaan Tidak Langsung</u>		
PT. Golden Abadi Permai	-	123.830.000
PT. Golden Abadi Nusantara	-	119.508.496
Jumlah	<u>972.820</u>	<u>268.566.977</u>

19. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>30-Jun-2015</u>
Penjualan Konsinyasi	47.419.292.574	55.704.648.807
Bagian yang menjadi kepentingan prinsipal (<i>consignor</i>)	(42.399.046.769)	(40.325.424.191)
Komisi atas penjualan konsinyasi	5.020.245.805	15.379.224.616
Pendapatan atas sewa, parkir dan lainnya	16.524.070.628	10.255.070.285
Penjualan barang dagangan (milik sendiri)	598.130.385	767.689.656
Neto	<u>22.142.446.818</u>	<u>26.401.984.557</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat transaksi penjualan kepada pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>30-Jun-2015</u>
Beban langsung atas sewa, parkir, dan lainnya	8.108.419.852	5.952.724.349
Barang dagangan (milik sendiri)	362.973.821	535.078.117
Penyusutan properti investasi	1.404.717.101	-
Jumlah	<u>9.876.110.774</u>	<u>6.487.802.466</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>30-Jun-2015</u>
Penjualan	(4.669.644.043)	(5.835.917.829)
Umum dan Administrasi	(19.675.643.130)	(14.019.841.384)
Jumlah	<u>(24.345.287.173)</u>	<u>(19.855.759.213)</u>

22. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2016</u>	<u>30-Jun-2016</u>
Laba tahun berjalan	(1.669.918.399)	1.775.666.826
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	314.600.000	286.000.000
Laba bersih per saham	<u>(5,31)</u>	<u>6,21</u>

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 121 yang dibuat dihadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, Perusahaan melakukan pembelian saham PT Permata Karya Perdana (PKP) sebanyak 132,321 saham senilai Rp 140.000.000.000. Dengan adanya pembelian ini, Perseroan memegang 99% dari jumlah saham PT Permata Karya Perdana.
- b. Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan PT Amanda Cipta Persada, PT Lancar Distrindo, PT Mulia Sukses Mandiri, PT Karya Generasi Gemilang, PT Sukses Prima Sakti, dan Jonathan Chang. Total pinjaman ini senilai Rp 55.000.000.000 dengan bunga sebesar 10% per tahun.
- c. Pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Notaris no. 109 yang dibuat dihadapan Notaris Eliwati Tjitra, S.H., Perusahaan menjual 2.475 saham atas PT Golden Anugerah Sejahtera kepada PT Golden Truly Retailindo senilai Rp 2.700.000.000.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan jenis usaha yaitu dalam segmen sewa menara telekomunikasi, *department store*, *food court* dan parkir serta sewa sebagai berikut:

	30-Jun-2016				Jumlah
	Department Store	Sewa	Sewa Menara Telekomunikasi	Food Court, Parkir dan lain-lain	
<u>Laba rugi komprehensif</u>					
Pendapatan bersih	5.618.376.190	3.684.388.542	7.122.066.245	5.717.615.841	22.142.446.818
Beban pokok pendapatan	(362.973.821)	(2.469.341.069)	(1.404.717.101)	(5.639.078.783)	(9.876.110.774)
Laba kotor segmen	5.255.402.369	1.215.047.473	5.717.349.144	78.537.058	12.266.336.044
Beban usaha dan pendapatan lainnya	(5.425.946.781)	(1.321.284.264)	(6.761.922.589)	(93.104.490)	(13.602.258.124)
Laba sebelum beban pajak penghasilan segmen	(170.544.412)	(106.236.791)	(1.044.573.446)	(14.567.432)	(1.335.922.080)
Beban pajak penghasilan - bersih	(267.197.054)	(50.099.448)		(16.699.816)	(333.996.318)
Laba bersih segmen tahun berjalan	(437.741.466)	(156.336.239)	(1.044.573.446)	(31.267.248)	(1.669.918.398)
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah laba komprehensif tahun tahun berjalan	(437.741.466)	(156.336.239)	(1.044.573.446)	(31.267.248)	(1.669.918.399)
30-Jun-2015					
	Department Store	Sewa	Food Court, Parkir dan lain-lain	Jumlah	
<u>Laba rugi komprehensif</u>					
Pendapatan bersih	16.146.914.272	4.239.032.897	6.016.037.388	26.401.984.557	
Beban pokok pendapatan	(535.078.117)	(1.886.619.112)	(4.066.105.237)	(6.487.802.466)	
Laba kotor segmen	15.611.836.155	2.352.413.785	1.949.932.151	19.914.182.091	
Beban usaha dan pendapatan lainnya	(13.983.864.917)	(1.859.045.867)	(1.794.993.816)	(17.637.904.600)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan segmen	1.627.971.238	493.367.918	154.938.335	2.276.277.491	
Beban Pajak penghasilan - bersih	(389.005.174)	(58.615.855)	(48.587.090)	(496.208.119)	
Laba bersih segmen tahun berjalan	1.238.966.064	434.752.063	106.351.245	1.780.069.372	
Pendapatan komprehensif lain	(61.025.070)	(9.195.345)	(7.622.085)	(77.842.500)	
Jumlah laba komprehensif tahun tahun berjalan	1.177.940.994	425.556.718	98.729.160	1.702.226.872	

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENERBITAN STANDART AKUTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akutansi keuangan baru dan interpretasi standar akutansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Akutansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akutansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akutansi, Perubahan Estimasi Akutansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

2) 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interprestasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

3) 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap: Agrikultur- Tanaman Produktif"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akutansi keuangan baru dan interpretasi standar akutansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut laporan keuanagn konsolidasian secara keseluruhan.